

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya, bukan seperti yang seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Dilihat dari segi analisisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada proses dan makna yang tidak selalu dapat diukur secara ketat, menggambarkan realitas yang terbentuk secara sosial, dan menyoroti hubungan erat antara peneliti dengan subjek penelitian serta nilai-nilai yang terlibat dalam proses penyelidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna yang terkandung di balik tindakan dan tradisi sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini berupaya menyingkap pengalaman sosial² dan makna keberkahan yang dirasakan masyarakat dalam praktik makan bajamba sebagai bentuk pengamalan hadis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan memahami makna keberkahan dalam tradisi makan bajamba pada masyarakat Sungai Pua

¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.242.

² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 255.

dan Kamang Hilia, serta mengaitkannya dengan pengamalan hadis tentang kebersamaan dan keberkahan dalam makan bersama.

1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana fokus utama adalah pada pemahaman dan penggalian nilai keberkahan dalam komunitas yang melaksanakan tradisi makan bajamba. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam bagaimana nilai-nilai hadis tentang kebersamaan, keberkahan, dan persaudaraan diimplementasikan dalam praktik sosial masyarakat Sungai Pua dan Kamang Hilia.

Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wujud keberkahan yang terkandung dalam tindakan sosial dan keagamaan masyarakat, khususnya dalam konteks makan bajamba sebagai bentuk pengamalan hadis Rasulullah SAW.

1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, dan Nagari Kamang Hilia, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kedua daerah ini terletak di tengah pemukiman masyarakat dengan akses yang cukup mudah dijangkau, baik oleh warga setempat maupun pendatang dari luar daerah.

Nagari Sungai Pua dan Kamang Hilia dipilih sebagai lokasi penelitian karena masyarakatnya masih memelihara tradisi keagamaan dan adat Minangkabau yang kuat, salah satunya adalah tradisi makan bajamba. Tradisi ini menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan religius masyarakat serta merupakan bentuk nyata dari

pengamalan hadis Nabi Muhammad SAW tentang anjuran makan bersama yang dalam praktiknya diyakini membawa nilai kebersamaan dan keberkahan.

Selain itu, kedua nagari ini juga memiliki berbagai kegiatan adat dan keagamaan masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya kegiatan rutin seperti Baralek Datuak, pengajian, perayaan hari besar Islam, hingga acara pernikahan yang senantiasa melibatkan praktik makan bajamba sebagai tradisi turun-temurun.

Letak geografis Sungai Pua dan Kamang Hilia yang strategis, serta peran sosial-keagamaannya yang kuat, menjadikan keduanya sebagai lokasi yang tepat untuk menggali fenomena implementasi hadis dalam bentuk tradisi lokal. Pemilihan lokasi ini juga didukung oleh ketersediaan informan seperti tokoh adat, ulama, dan masyarakat yang memahami secara mendalam sejarah, tata cara pelaksanaan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi makan bajamba.

1.3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, gunanya untuk memperoleh data penelitian atau menggali secara mendalam. Dalam hal ini penulisan menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

1.3.1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan tradisi makan bajamba di masyarakat Sungai Pua dan Kamang Hilia untuk melihat bentuk pelaksanaannya, nilai-nilai yang dipegang masyarakat, serta praktik keagamaan yang terkait dengan hadis tentang keberkahan.

1.3.2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai penelitian yang penulis lakukan, wawancara dilakukan untuk menyimak secara detail informasi yang diberikan, wawancara ialah proses tanya jawab yang dilakukan untuk mencari penjelasan sebagai tujuan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung untuk mengambil informasi kepada informan (tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat) sampai ke akarnya dan mengetahui tanggapan dalam tradisi yang diteliti.

1.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dan nilai keberkahan yang terkandung dalam tradisi makan bajamba sebagai bentuk pengamalan hadis di tengah masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi di dua lokasi penelitian, yaitu Sungai Pua dan Kamang Hilia. Seluruh data lapangan tersebut kemudian dianalisis secara mendalam dengan memberi interpretasi berdasarkan teori keberkahan dalam Islam.

Dalam menganalisis data, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menafsirkan makna religius dan sosial di balik praktik makan bajamba. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan mengacu pada pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana peneliti memulai dari data yang ada di lapangan yakni pengalaman masyarakat dalam menjalankan tradisi bajamba untuk kemudian

menarik kesimpulan yang bersifat umum mengenai nilai keberkahan dan pengamalan hadis di dalamnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³

Setelah menyelesaikan Langkah-langkah teknik pengumpulan data maka selanjutnya data tersebut diolah dan ditulis dengan cara deskriptif. Sesuai dengan penelitian, maka data yang diperoleh akan di analisis dengan metode induktif yaitu mengumpulkan data yang bersifat khusus tentang Mengukur Nilai Keberkahan dalam Komunitas Makan Bajamba “Upaya Menggali Dampak dari Pengamalan Hadis”.

Proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, catatan dan laporan bahan-bahan lainnya disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami. Setelah data diolah maka dianalisis dengan cara membuat format data berdasarkan masalah yang ditemukan lalu dibuat dalam bentuk narasi dan dianalisis melalui tiga tahap utama, yaitu:

1.4.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang dilakukan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian di

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 335-336

lapangan. Tahapan ini dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses penelitian berlangsung.⁴

Cara melakukan reduksi data, peneliti mulai membaca ulang seluruh hasil wawancara dan catatan observasi. Setelah itu, data yang banyak tersebut dipilah dan dipilih sesuai kebutuhan penelitian. Misalnya bagian wawancara yang menjelaskan nilai keberkahan dipisahkan dari data tentang makna atau dampaknya. Kemudian peneliti membuat kode atau kategori sehingga data lebih terarah.

1.4.2. *Display Data*

Display data merupakan proses mengubah data mentah menjadi format tekstual yang mudah dipahami dan dianalisis. Tujuan utama dari tampilan data adalah untuk mengkomunikasikan informasi secara efektif, dengan tampilan data yang efektif, informasi yang kompleks dapat disederhanakan dan disajikan dengan cara yang lebih mudah dicerna oleh audiens.⁵

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan kutipan langsung dari informan agar tampak hubungan antara hadis dan realitas budaya. Misalnya, pernyataan tokoh adat atau ulama mengenai pentingnya makan bersama dikaitkan dengan konsep keberkahan yang terdapat dalam hadis Nabi. Penyajian data ini membantu

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perenada Media Group, 2011), h. 7

⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, No. 33, (2018), h. 81.

memperlihatkan pola dan makna yang muncul di balik pelaksanaan makan bajamba sebagai manifestasi dari pengamalan nilai-nilai Islam.

1.4.3. *Verifikasi*

Verifikasi merupakan Langkah terakhir dalam proses analisis data. Tahap ini bertujuan untuk menegaskan makna dan validitas data yang telah diperoleh. Peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber, seperti ulama, tokoh adat, dan masyarakat umum, untuk memastikan konsistensi data. Dari hasil verifikasi ini, peneliti menemukan bahwa makna keberkahan dalam tradisi makan bajamba bukan hanya bersumber dari kebersamaan fisik saat makan, tetapi juga dari pengamalan nilai-nilai hadis yang menumbuhkan rasa syukur, ukhuwah, dan kepedulian sosial.

Melalui tahapan analisis ini, peneliti dapat mengungkap bahwa tradisi makan bajamba bukan sekadar warisan budaya, tetapi merupakan bentuk konkret pengamalan hadis tentang kebersamaan dan keberkahan. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memperlihatkan keterpaduan antara adat dan syarak, sebagaimana falsafah Minangkabau “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.”